

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Tinjauan Tentang Manajemen

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen bukanlah hal yang asing lagi bagi kita. Banyak orang mengetahui istilah manajemen, namun kebanyakan orang belum mengetahui dan mengerti dengan baik pengertian manajemen sebenarnya. Pengertian manajemen ditinjau dari segi proses menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (2001:2) adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Andrew F. Sikula berpendapat bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Pendapat lain dari G.R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Horrold Koontz and Cyril O’Donnel adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan,

pengarahan dan pengendalian. Dari berbagai pengertian manajemen diatas, dapat kita simpulkan bahwa definisi manajemen merupakan proses yang sistematis, terkordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya (6M) dan didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab serta merupakan alat untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen

Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*planning*) karena itu hendaknya tujuan ditetapkan dengan jelas dan realistis. Dalam menetapkan tujuan harus didasarkan pada analisis data, informasi dan potensi yang dimiliki serta memilihnya dari alternatif-alternatif yang ada.

Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas:

- a. *Profit objectives*, bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.
- b. *Service objectives*, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
- c. *Social objectives*, bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.
- d. *Personal objectives*, bertujuan agar para karyawan secara *individual economic, social psychological* mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

Menurut Sifatnya, tujuan dibagi atas:

- a. *Management objectives*, tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer.

- b. *Managerial objectives*, tujuan yang harus dicapai daya-upaya atau kreativitas yang bersifat manajerial.
- c. *Administrative objectives*, tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi.
- d. *Economic objectives*, tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk pencapaiannya.
- e. *Social objectives*, tujuan suatu tanggung jawab, terutama tanggung jawab moral.
- f. *Technical objectives*, tujuan berupa detail teknis, detail kerja dan detail karya.
- g. *Work Objectives*, tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan.

Kesimpulan bahwa tujuan manajemen adalah mencapai tujuan yang optimal dengan meningkatkan daya-guna serta hasil-guna dari potensi-potensi yang dimilikinya.

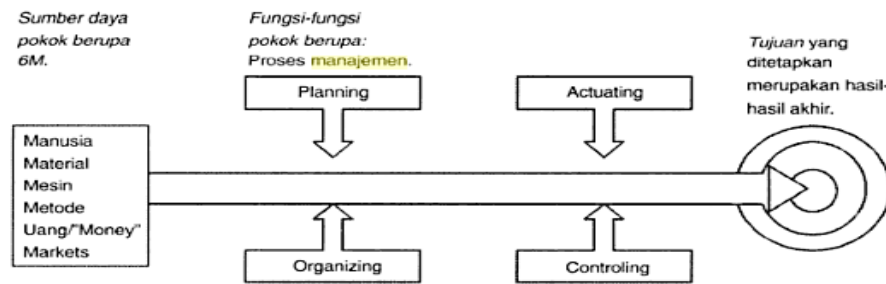
2.1.1.3. Unsur Unsur Manajemen

Manajemen memiliki unsur yaitu (Harrington Emerson dalam Phiffner John F. dan Presthus Robert V, 1960) (1) Men / Manusia, (2) Money/Uang, (3) Materials/Bahan, (4) Machines/Mesin, (5) dan Metode (Methods). Kemudian Peterson O.F. menuliskan bahwa unsur manajemen itu adalah manusia, uang dan materi untuk mencapai tujuan bersama "Management is the use of man, money and materials to achieve a common goal". Kemudian Mooney James D (1954) mengurangi unsur manajemen menjadi tiga yaitu men, facilities dan method. Unsur uang, material dan mesin dimasukkan ke dalam istilah fasilitas. George R. Terry kemudian menambahkan dalam buku "Principle Of Management" bahwa

ada enam sumber daya utama / pokok dalam manajemen yaitu: Men and Women (Manusia), Materials (Materi), Machines (Mesin), Methods (Metode), Money (Uang), dan Markets (Pasar). Ditegaskan oleh Harold Konnts dan Cyril (1972) bahwa manajemen adalah perkembangan manusianya bukan arah perkembangannya "*Management is the development of people, not the direction of thing*".

2.1.1.4. Proses Manajemen dan Fungsi Manajemen

Proses manajemen merupakan langkah strategis yang juga merupakan fungsi dari manajemen itu sendiri. Dengan menerapkan proses manajemen yang tepat dan sesuai maka fungsi manajemen dari setiap tahap proses itu sendiri akan tercapai. Setiap organisasi tentulah mempunyai satu atau beberapa tujuan yang menentukan arah dan menyatukan pandangan unsur manajemen yang terdapat dalam organisasi tersebut. Sudah tentulah tujuan yang ingin dicapai kedepannya adalah suatu keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya. Pencapaian tujuan tujuan ini dapat dicapai dengan melaksanakan proses manajemen yang tepat. Seperti yang kita ketahui, umumnya ada yang menuliskan 4 fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian. Fungsi Manajemen secara umum ada 4 poin yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengontrolan (Controlling).



Sumber daya manajemen (6M)

Gambar 1. Fungsi Manajemen

Sumber: <http://www.apapengertianahli.com/2014/11/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli.html#> (18/04/2015)

2.1.2. Manajemen Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Kasmir (2010:13) mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. “Manajemen Keuangan (Finance Management) merupakan seluruh aktifitas atau kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan dan pengalokasian dana perusahaan secara efisien.” Menurut George R. Terry manajemen meliputi 4 kegiatan yang sering dikenal dengan istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

Beberapa definisi manajemen keuangan diberikan sebagai berikut:

“Bambang Riyanto”: keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. “James Van Horne”: segala aktivitas yang

berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Manajemen Keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2. Konsep Manajemen Keuangan

Untuk menjalankan fungsinya, suatu perusahaan harus menjalankan fungsinya secara baik, karena dalam pelaksanaannya masing-masing fungsi, mempunyai keterkaitan satu sama lain. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana. Kasmir (2010:13) “Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.” Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu : (1). Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. (2). Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan. (3). Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

2.1.2.3. Tujuan Manajemen Keuangan

“Tujuan Manajemen Keuangan menurut Kasmir (2010:13) adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.”

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana.

2.1.2.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Irham Fahmi (2014:3) Ilmu manajemen kuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan fungsi keputusan investasi yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan kuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana. Banyak persoalan lainnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

a. Keputusan Investasi (Investment Decision)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil maupun aktiva finansial. keputusan finansial merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan Investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi (return on investment) dan aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang.

b. Fungsi Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan mempelajari sumber- sumber dana yang berada di sisi pasiva. Untuk itu perlu diperhatikan sumber dana yang biayanya paling minimal

dan syarat- syarat yang menguntungkan. Pemenuhan dana dapat dilakukan melalui sumber intern dan sumber ekstern perusahaan.

c. Keputusan Deviden (Dividend Decision)

Keputusan ini dilakukan untuk menentukan :

- 1) Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen,
- 2) Stabilitas dividen yang akan dibagikan,
- 3) Dividen saham (stock dividend),
- 4) Pemecahan saham (stock split), dan
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar.

Berikut ini adalah penjelasan singkat dari fungsi Manajemen Keuangan:

1. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

7. Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
8. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Bila dikaitkan dengan tujuan ini, maka fungsi manajemen keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas biaya.
- b. Menetapkan kebijaksanaan harga.
- c. Meramalkan laba yang akan datang.
- d. Mengukur atau menjajaki biaya modal kerja.

2.1.3. Tinjauan Tentang Kredit

2.1.3.1. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan masyarakat, kredit bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi. Bukan hanya di kota-kota besar saja istilah ini dikenal masyarakat, akan tetapi sampai di pelosok-pelosok desa, kata-kata kredit telah demikian populer. Hal ini karena kredit telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan yang beranekaragam. Kredit adalah suatu pemberian pinjaman berupa uang atau barang oleh pihak kepada pihak lain yang akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu disertai dengan suatu kriteria pinjaman, berupa bunga. Dengan kata lain, uang atau barang yang diteima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang. Pihak yang terkait dalam hal kredit ada dua macam, yaitu pihak pemberi kredit (kreditor) dan pihak penerima kredit (debitur).

Adapun menurut Anwar (2002:14) “kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang yang disertai dengan kontra prestasi (balas jasa) yang berupa uang.”

Demikian pula menurut Rivai dan Veithzal (2007:4) “kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian modal berskala kecil yang diberikan kepada pengusaha kecil dan mikro agar dapat menambah modal usaha yang telah dilakukannya. Kredit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kredit berupa uang yang akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan kredit dan harus segera dikembalikan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Seperti halnya pada PNPM MP Kecamatan Jombang kegiatannya adalah memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan harapan dapat membantu menambahkan modal yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha mereka.

Menurut Simorangkir (2004:104), komponen yang harus diperhatikan dalam pemberian kredit paling tidak mengacu pada:

- a. Kreditur (pihak yang menyediakan pinjaman)
- b. Debitur (pihak yang membutuhkan pinjaman)
- c. Kepercayaan, adalah suatu keyakinan pemberian bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang

- d. Waktu, bahwa antara pemberian prestasi dan penerimaan kembalinya dibatasi oleh unsur waktu
- e. Prestasi, bahwa yang diberikan dapat berupa barang, jasa atau bunga
- f. Resiko, bahwa pemberian kredit menimbulkan resiko

2.1.3.2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut (Kasmir 2014 :88) adalah :

a. Mencari Keuntungan

Memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh kreditur sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur.

b. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1). Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- 2). Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- 3). Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa dari penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat menambah dan memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah yang lain sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

2.1.3.3. Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Kasmir 2014:95) penilaian untuk menentukan apakah dapat diterima atau tidaknya calon peminjam terdapat prinsip-prinsip dalam pemberian kredit. Prinsip-prinsip yang meliputi analisis 5 C tersebut yaitu :

- a. Analisis watak (*character*), bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemauan membayar dari pemohon, mencakup perilaku pemohon sebelum dan selama permohonan kredit diajukan. Pemohon kredit yang berperilaku selalu mendesak pencairan kredit dengan disertai janji-janji pemberian hadiah pada umumnya diragukan kemauan dalam mengembalikan atau melunasi kredit.
- b. Analisis kemampuan (*capacity*), dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mengembalikan kredit dari usaha yang dibiayai (*the first way out*), mencakup aspek manajemen (kemampuan mengelola perusahaan), aspek produksi (kemampuan memproduksi secara berkesinambungan), aspek pemasaran (kemampuan memasarkan hasil produksi), aspek personalia (kemampuan tenaga dalam mendukung aktivitas perusahaan), dan aspek finansial (kemampuan menghasilkan laba).
- c. Analisis modal (*capital*), bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon dalam menyediakan modal sendiri (*own share*), yang mencakup: besar dan komposisi modal, perkembangan laba usaha selama tiga periode sebelumnya, angka rasio perbandingan antara utang dengan modal sendiri (*debt equity ratio*).
- d. Analisis agunan (*collateral*), bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai agunan yang sangat dipergunakan sebagai alat pengaman lapis kedua (*the second way out*) bagi koperasi dalam setiap pemberian kredit apabila kredit yang diberikan menjadi bermasalah.

e. Analisis kondisi atau prospek usaha (*condition*), bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengolahan, dan pemasaran (pembeli). Dalam pemasaran tersebut harus diperhatikan pula kondisi pesaing dari produk bersangkutan, barang substitusi yang beredar di pasar, potensi calon pesaing, dan peraturan pemerintah.

2.1.4. Tinjauan Tentang Kredit Macet

2.1.4.1. Pengertian Kredit Macet

“Kredit macet adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang diperjanjikan.” (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 462). Kredit Macet yaitu adalah kredit yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayarannya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari.

Kredit yang digolongkan dalam kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

a. Berdasarkan prospek usaha

- 1) kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali
- 2) kehilangan pasar seiring dengan kondisi perekonomian yang menurun
- 3) manajemen yang sangat lemah
- 4) terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi

b. Berdasarkan keuangan debitur

- 1) mengalami kerugian yang besar
- 2) debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan
- 3) rasio utang terhadap modal sangat tinggi
- 4) pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional

c. Berdasarkan kemampuan membayar

- 1) terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga telah melampaui 270 hari.
- 2) Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada.

2.1.4.2. Faktor- Faktor Penyebab Kredit Macet

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan.

Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 472) adalah sebagai berikut :

a. Faktor eksternal bank

- 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan
- 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank
- 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur
- 4) Musibah (kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha

b. Faktor internal bank

- 1) Kurang adanya pengetahuan dan ketrampilan para pengelola kredit
- 2) Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan

- 3) Pemberian dan pengaawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan
- 4) Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan

2.1.4.3. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka diperlukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian (Kasmir, 2014:110). Penyelamatan yang dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. (Rescheduling)

1) Memperpanjang waktu kredit

Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya memperpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. (Reconditioning)

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini:

1) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.

- 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

- 3) Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.

- 4) Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

c. (*Restructuring*)

- 1) Dengan menambah jumlah kredit

- 2) Dengan menambah *equity* dengan menyetero uang tunai dan tambahan dari pemilik

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas.

e. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu lagi membayar semua utangnya.

2.1.5. Tinjauan tentang PNPM Mandiri Perdesaan

2.1.5.1. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan

PNPM adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan di wilayah perdesaan. Program ini dilakukan untuk lebih

mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di perdesaan.

Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah pembinaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan, serta swadaya masyarakat.

2.1.5.2 Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan

Adapun visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan (PTO PNPM MP, 2014:5) adalah sebagai berikut:

1. Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.
2. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah peningkatan kapasitas masyarakat dan lembaganya, pelembagaan sistem pembangunan partisipatif, pengaktifan fungsi dan peran pemerintah lokal, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar, dan ekonomi masyarakat, serta pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Berdasarkan visi, misi dan strategi yang dikembangkan maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai

pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan berkelanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

2.1.5.3 Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan

Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan (PTO PNPM MP, 2014:6) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- b. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal.
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintah desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
- d. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
- e. Melembagakan pengelolaan dana bergulir.
- f. Mendorong terbentuk dan berkembangnya kerja sama antar desa.

- g. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

Keseluruhan tujuan baik umum maupun khusus dari PNPM Mandiri Perdesaan semuanya memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat perdesaan. Sehingga diharapkan tujuan dari PNPM Mandiri Perdesaan ini dapat tercapai.

2.1.5.4 Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan

Adapun prinsip-prinsip PNPM Mandiri Perdesaan (PTO PNPM MP, 2014:7) meliputi :

1. Bertumpu pada pembangunan manusia

Masyarakat hendaknya memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata.

2. Otonomi

Masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi dari luar.

3. Desentralisasi

Memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.

4. Berorientasi pada masyarakat miskin

Segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.

5. Partisipasi

Masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan

pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil.

6. Kesetaraan dan Keadilan gender

Masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahapan program dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.

7. Demokratis

Masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.

8. Transparansi dan Akuntabel

Masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.

9. Prioritas

Masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.

10. Keberlanjutan

Setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya.

Prinsip dasar PNPM Mandiri Perdesaan atau nilai-nilai dasar selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Triana Nurhayati (2011) yang berjudul Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Setelah dilakukan analisis dan uji statistik dengan menggunakan T-test, diperoleh hasil bahwa pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program PNPM berbeda secara nyata dan meningkat secara keseluruhan.

Penelitian yang lain juga menjelaskan Ayu Linda Marcelina (2012) yang berjudul Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Koperasi Enkas Mulia, Semarang Tahun 2012). Hasil Penelitian bahwa pengambilan kredit koperasi sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah koperasi.

Penelitian oleh Sulis prasetyo (2009) dengan judul Analisis Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK) di Kabupaten Karanganyar.

Metode Analisis ESCAP (Economic and Social Commission For Asian and Pacific). Hasil penelitian efisiensi penyaluran program kerja mandiri sebesar 130,03%. Angka ini menunjukkan tingginya tambahan pendapatan usaha bersih peserta program antara sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program.

Penelitian terdahulu oleh Tri Joko (2004) yang berjudul Analisis Program Pengembangan Kecamatan Fase II di Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan Fase II.

Penelitian yang dilakukan oleh Annita Shinta Dewi, dkk, Jurnal Ekonomi (2010) dengan judul Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok. Metode Analisis Uji Wilcoxon dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian terdapat perbedaan antara modal KSM sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP dengan modal KSM setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP.



Tabel 1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Triana Nurhayati (2011)	Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan	T-Test	Setelah dilakukan analisis dan uji statistik dengan menggunakan T-test, diperoleh hasil bahwa pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program PNPM berbeda secara nyata dan meningkat secara keseluruhan.
2.	Ayu Linda Marcelina (2012)	Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Koperasi Enkas Mulia, Semarang Tahun 2012).	Analisis Deskriptif Kuantitatif	bahwa pengambilan kredit koperasi sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah koperasi.

3.	Sulis Prasetyo (2009)	Analisis Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK) di Kabupaten Karanganyar	ESCAP <i>(Economic and Social Commission For Asian and Pasific)</i>	Efisiensi penyaluran program kerja mandiri sebesar 130,03%. Angka ini menunjukkan tingginya tambahan pendapatan usaha bersih peserta program antara sebelum mengikutiprogram dan setelah mengikuti program.
4.	Tri Joko (2004)	Analisis program pengembangan fase II di kecamatan sambi, kabupaten Boyolali	Analisis Deskriptif	Menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program pengembangan Fase II
5.	Annita Shinta Dewi,dkk,Jurnal Ekonomi (2010)	Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Proyek Penanggulanagn Kemiskinan di Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kota Depok	Uji Wilcoxon dan Korelasi Rank Spearman	Terdapat perbedaan antara modal KSM sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP dengan modal KSM setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP.

Sumber : Penelitian terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kajian Kerangka Pemikiran